

**REPRESENTASI HEROISME DALAM FILM HACKSAW RIDGE DAN
JENDERAL SOEDIRMAN
(STUDI PERBANDINGAN, ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND
BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu

Komunikasi

Konsentrasi : Jurnalistik



Diajukan Oleh :

Risky Darmawan

07031281823065

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“REPRESENTASI HEROISME DALAM FILM
(PERBANDINGAN HEROISME DALAM FILM HACKSAW RIDGE
DAN FILM JENDRAL SOEDIRMAN)”**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

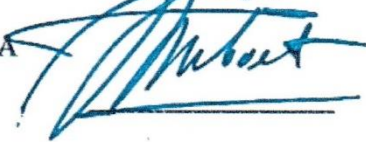
Oleh :

**Risky Darmawan
07031281823065**

Pembimbing I

1. Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

Tanda Tangan



Tanggal

05-07-2023

Pembimbing II

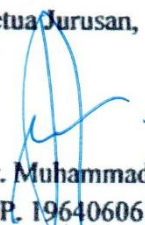
2. Oemar Madri Bafadhal, S.IKom., M.Si
NIP. 199208222018031001



05-07-2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“REPRESENTASI HEROISME DALAM FILM HACKSAW RIDGE DAN
JENDERAL SOEDIRMAN
(STUDI PERBANDINGAN, ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Skripsi

Oleh :
Risky Darmawan
07031281823065

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 31 Juli 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

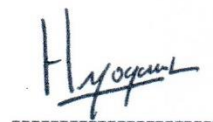
Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

Ketua Penguji



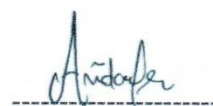
Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Sekretaris Penguji



Harry Yogsunandar, S.IP., M.I.Kom.
NIP. 197905312023211004

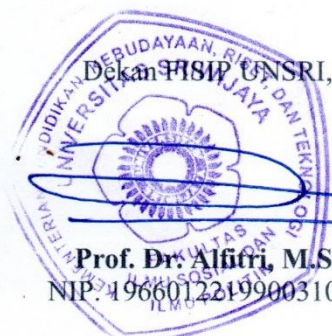
Penguji



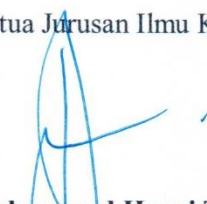
Annada Nasyaya S.IP., M.Si
NIP. 198809062019032016

Penguji

Mengetahui,



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risky Darmawan
NIM : 07031281823065
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 19 November 2000
Program Studi/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik / Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : REPRESENTASI HEROISME DALAM FILM (PERBANDINGAN HEROISME DALAM FILM HACKSAW RIDGE DAN FILM JENDRAL SOEDIRMAN)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 7 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,



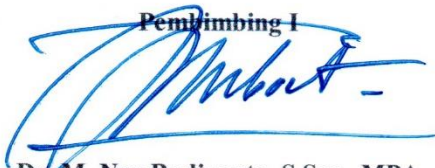
Risky Darmawan
NIM. 07031281823065

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan unsur Heroisme pada Film Hollywood yaitu Hacksaw Ridge dan juga film lokal yaitu Jenderal Soedirman serta budaya apa yang mempengaruhi tindakan Heroisme tersebut. Teori yang digunakan di sini ialah Teori Heroisme Scott T. Allison. Metode Penelitian yang digunakan ialah metode penelitian Kualitatif Deskriptif, dengan Teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi yang dimana akan mengambil potongan adegan dalam film tersebut dari situs streaming Bstation. Teknik analisis disini akan menggunakan semiotika Roland Barthes yaitu *Two Orders of Signification*. Hasil data penelitian terdapat total 20 total adegan yang dimana 10 adegan dari film Hacksaw Ridge dan 10 adegan dari film Jenderal Soedirman yang merepresentasikan heroisme Scott T Allison Analisis Mitos terdapat bahwa film Hacksaw Ridge mengadaptasi unsur Pasifisme dan Jenderal Soedirman mengadaptasi unsur Nasionalisme

Kata Kunci : Film, Heroisme, Pasifisme, Nasionalisme

Pembimbing I



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

Pembimbing II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



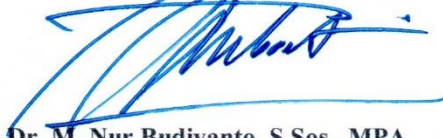
Dr. Muhammad Husni Thamrin., M.Sc
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This research aims to compare the elements of heroism in the Hollywood film "Hacksaw Ridge" and the local film "Jenderal Soedirman," as well as identify the cultural influences that shape these heroic actions. The theoretical framework employed in this study is Scott T. Allison's Heroism Theory. The research methodology used is descriptive qualitative research, with the data collection technique being documentary study, which involves extracting scene excerpts from the films through the Bstation streaming platform. The analysis technique utilized here is Roland Barthes' semiotics, specifically the Two Orders of Signification. The research findings reveal a total of 20 scenes, with 10 scenes from "Hacksaw Ridge" and 10 unit scenes from "Jenderal Soedirman," representing heroism according to Scott T. Allison's analysis of myths. It is observed that "Hacksaw Ridge" incorporates elements of pacifism, while "Jenderal Soedirman" embraces elements of nationalism

Keywords: Film, Heroism, Pacifism, Nationalism

Advisor I



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

Advisor II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

**Head of Communication Department
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University**



Dr. Muhammad Husni Thamrin., M.Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya persembahkan akan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan juga hidayah – nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Representasi Heroisme Dalam Film Hacksaw Ridge Dan Jenderal Soedirman (Studi Perbandingan, Analisis Semiotika Roland Barthes)” ini dengan baik. Proses penyusunan proposal skripsi ini tidak luput dari pengarahannya dan juga support dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, M.SCE. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Bapak Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan juga sebagai dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan juga bimbingan dalam proses pengerjaan kripsi
5. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan arahan, motivasi dan masukan dari awal proses pengerjaan sampai terselesaikannya proposal ini
6. Mbak Vira, sebagai staff administrasi jurusan Ilmu Komunikasi
7. Keluarga saya mulai dari Ibu, Ayah, dan Saudara-saudara saya yang ikut membantu dalam memberikan dukungan pada saya dalam membuat skripsi ini
8. Masagus Angga Saputra, Gilang Saputra, dan Kiki Supriandi yang telah membantu memberi informasi dan dukungan semangat selama proses pengerjaan proposal ini.
9. Teman – Teman mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya angkatan 2018 yang senantiasa saling memberikan dukungan

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak sekali kekurangan yang ada dalam penulisan Proposal Skripsi ini, oleh karena itu penulis akan menerima semua kritik dan saran yang diberikan guna membangun kesempurnaan tulisan ini. Akhir kata kiranya Proposal Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Palembang, 27 Oktober 2022

Risky Darmawan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Komunikasi	8
2.2 Representasi	9
2.3 Komunikasi Massa.....	9
2.4 Film	11
2.5. Heroisme	14
2.6 Semiotika Roland Barthes.....	17
2.7. Kerangka Pemikiran.....	20
2.8. Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Definisi Konsep	28
3.3 Fokus Penelitian.....	29
3.4 Unit Analisis Data.....	31
3.5 Data dan sumber data.....	31
3.5.1 Data	32
3.5.2 Sumber Data.....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Teknik Keabsahan Data	33
3.8 Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV	35
GAMBARAN UMUM FILM HACKSAW RIDGE DAN JENDERAL SOEDIRMAN	35
4.1 Gambaran Umum Film Hacksaw Ridge dan Jenderal Soedirman	35
4.1.1 Hacksaw Ridge	35
4.1.2 Biografi Desmon Doss	36
4.1.3 Biografi Sutradara Mel Gibson	37
4.1.4 Jenderal Soedirman	39
4.1.5 Biografis Jenderal Soedirman	41
4.1.6 Profil Sutradara Jenderal Soedirman	42
BAB V HASIL DAN ANALISIS	44
4.1 Analisis Semiotika Roland barthes dan Teori Heroisme Scott T. Allison pada film Hacksaw Ridge	44
Analisis Mitos Film Hacksaw Ridge	56
5.2 Analisis Semiotika Roland barthes dan Teori Heroisme Scott T. Allison pada film Jenderal Soedirman	57
Analisis Mitos Film Jenderal Soedirman	68
5.3 Perbandingan Heroisme Dalam Film Hacksaw Ridge dan Jenderal Soedirman	69
5.4 Diskusi Penelitian	73
BAB V	78
PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	3
Gambar 1.2.....	4
Gambar 2.1.....	16
Gambar 2.2.....	17
Gambar Kerang Pemikiran	19

DAFTAR TABEL

Tabel Penelitian Terdahulu	20
Fokus Penelitian.....	27
Peta konsep	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

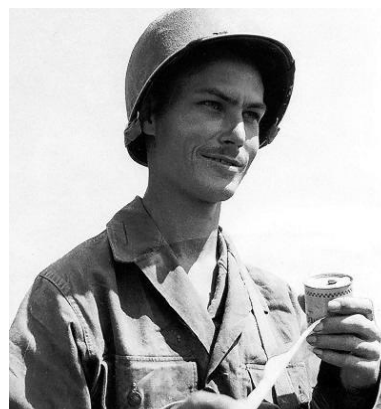
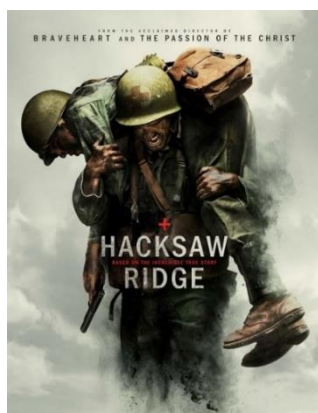
Nilai kepahlawanan tidak pernah terlepas dari kata pahlawan yang berarti seseorang yang melakukan suatu tindakan diluar dari tindakan kebanyakan manusia pada umumnya. Seorang pahlawan akan mengesampingkan egonya dan rela berkorban demi orang lain. Dengan demikian perbuatannya akan dinilai sangat mulia bagi orang lain. Sullivan dan Venter (2005) menyatakan bahwa sosok pahlawan muncul apabila tindakannya dipandang sebagai tindakan yang “tidak dapat dicapai oleh kebanyakan orang”. Pahlawan ditentukan atas tindakan luar biasanya bila dihadapkan pada situasi tertentu, atau berdasarkan tindakan heroik yang orang lain tidak bisa lakukan, biasa juga karena Tindakan nya memiliki resiko.

Beberapa orang berpendapat bahwa pahlawan adalah orang yang memiliki moralitas tinggi juga keberanian yang sangat tinggi dalam berkorban untuk memperjuangkan nasib orang lain, Di sisi lain, ada juga yang berpendapat bahwa tindakan heroik secara sederhana diartikan sebagai segala tindakan yang menguntungkan orang lain. Keberanian diekspresikan dalam tindakan heroik sebagai upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Melakukan hal yang benar adalah dasar dari tindakan heroik, tetapi menekankan kata "mempertaruhkan diri sendiri" karena kepahlawanan sering merugikan pahlawan, itu juga melibatkan pengorbanan pribadi.

Tony R Sanchez menyatakan bahwa semangat kepahlawanan itu sangat penting diinternalisasi dalam membentuk karakter melalui Pendidikan dan nilai-nilai kewarganegaraan yang positif dan efektif. Nilai-nilai kepahlawanan seperti religiositas, keberanian, ketekunan, kejuangan, kerelaan untuk berkorban untuk manfaat bagi orang lain, loyalitas, dan nasionalisme hanya bisa di sampaikan melalui edukasi nilai. Sedat Yazici dan Mecnun Aslan juga menjelaskan dalam *Heroes as a Role Models in Values Education* (2011 bahwa figur pahlawan merupakan role model yang paling efektif sebagai edukasi nilai. Masyarakat memerlukan contoh model yang tepat, yang mana tindakannya, kata-katanya, perilakunya harus konsisten dan dapat menjadi contoh pribadi yang baik (Yazici & Aslan, *Educational Sciences: Theory & Practice*, 2011: 2184-2188). Nilai-nilai kepahlawanan merupakan salah satu hal yang harus di teladani, karena seiring perkembangan jaman tidak jarang orang semakin menjadi individualistis. Untuk mengatasi ini, diperlukan edukasi

tentang nilai-nilai kepahlawanan kepada masyarakat agar mereka tidak akan pernah melupakannya, ada banyak cara untuk dapat menunjukkan Nilai-nilai heroisme kepada masyarakat, salah satunya ialah melalui film. film adalah bentuk seni kolaboratif yang melibatkan banyak orang dengan berbagai keterampilan dan bakat yang berbeda. Film juga memiliki keunikan dalam cara menggabungkan berbagai unsur seni menjadi satu kesatuan yang harmonis dan menghadirkan pengalaman estetika yang mendalam bagi penonton. Sebagai medium yang kuat, film dapat memberikan dampak yang besar dalam masyarakat dan mempengaruhi cara pandang kita terhadap dunia. film juga merupakan karya yang mudah ditemui dan paling banyak digandrungi masyarakat. Film merupakan salah satu alat komunikasi media masa yang bersifat audio-visual artinya dapat dilihat serta di dengar oleh khalayak. Film juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan kesenian karena film menggabungkan unsur teknologi, suara, fotografi, dan videografi. Film adalah sarana penyampaian pesan yang dilakukan oleh sutradara kepada khalayak, isi pesan dapat beragam bisa sebagai propaganda, pesan moral, dan pesan lainnya. Salah satu pesan yang dapat disampaikan oleh film ialah pesan dengan nilai-nilai kepahlawanan atau heroism. Jaman sekarang ini sudah banyak film-film besar yang menggambarkan nilai-nilai heroism, seperti contoh film Hollywood superhero marvel yaitu Captain America, Iron man, Spiderman, dan lain-lain dimana semua film itu memiliki hal yang sama dimana para pahlawan berusaha melindungi bumi dari serangan atau Tindakan orang-orang jahat serta melindungi dan berkorban untuk orang-orang demi dunia yang damai.

Berbicara tentang Hollywood. Hollywood adalah sebuah distrik yang ada di Amerika, distrik ini banyak sekali menghasilkan film-film berkualitas dan oleh karena itu tempat ini dijadikan sebuah simbol industry film Amerika. Dominasi film Hollywood sangat jelas di Indonesia, hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia lebih menyukai film Hollywood daripada film lokal itu sendiri. Menurut survei dari Direktorat Perfilman dan BPS pada tahun 2011 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia lebih memilih untuk menonton film luar negeri sebesar (80,22%) dibandingkan film lokal yaitu (19,78%), dan Film-film yang digemari tersebut berasal dari Amerika/Eropa (69,03%), Mandarin (6,72%), India atau Bollywood (2,43%), dan lainnya (2,04%).



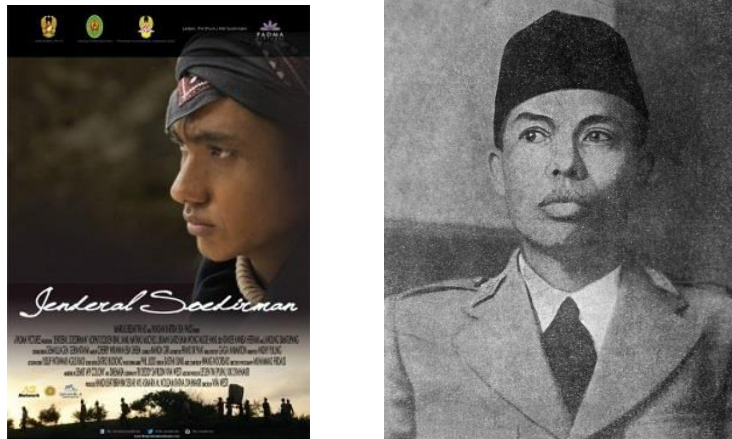
Gambar 1.1 Poster film Hacksaw Ridge dan foto Desmond Doss saat perang

Hacksaw Ridge adalah sebuah film biografi yang disutradari oleh Mel Gibson yang menceritakan kisah nyata seorang tentara bernama Desmond Doss (Diperankan oleh Andrew Garfield) yang telah menyelamatkan setidaknya 75 nyawa di medan perang pada Perang Dunia II di Okinawa Jepang tanpa menggunakan senjata sama sekali. Beliau merupakan satu-satunya tentara Amerika pada Perang Dunia II yang berjuang di garis terdepan tanpa menggunakan senjata, Beliau percaya bahwa perang itu dibenarkan, namun dilain sisi pembunuhan tetaplah salah. Sebagai petugas medis, Doss seorang diri menangani dan mengevakuasi tentara lain yang terluka dari balik garis musuh sementara dirinya sendiri terluka akibat serangan granat oleh para *snipers* (penembak jitu). Doss merupakan tentara penentang (*conscienciu subjector*) pertama yang dianugerahi Medali Kehormatan.

Desmond Doss dari kecil telah diajarkan untuk tunduk kepada ajaran agama, apalagi terhadap 10 perintah Tuhan yang menjadi pedoman Doss dalam kehidupannya, terutama pada perintah nomor lima yaitu untuk dilarang membunuh sesama manusia. Keyakinan yang dipegang teguh oleh Desmond Doss dari awal hingga akhir cerita, ia tak pernah gentar dan jatuh dari segala cobaan yang menimpanya. Bertentangan dengan beberapa persepsi yang mengatakan bahwa keimanan merupakan sesuatu yang personal, tapi tidak bagi Doss, karena walaupun keimanannya sangat personal tidak harus membuat Doss harus menutupi keimanannya. Hal ini mempengaruhi kehidupannya sehari-hari, mulai dari bekerja, menyayangi orang-orang sekitarnya. Dari sinilah konflik bisa muncul, namun kembali lagi kita akan melihat bagaimana iman menunjukkan relevansinya pada kehidupan seorang Doss. Keimanan yang muncul dalam Hacksaw Ridge sangat hidup meskipun dikelilingi oleh banyak kematian dan pembunuhan.

Desmond Doss mendaftar sebagai Paramedis di Perang Dunia II untuk memenuhi perintah Tuhan untuk saling menolong sesama dan tidak membunuh, serta untuk menanggapi panggilan untuk mengabdikan kepada negaranya. Doss menyelamatkan 75 nyawa di Okinawa tanpa menggunakan senjata atau membunuh orang sama sekali. Ia mendapatkan gelar kehormatan

tertinggi dari US Army yaitu *Medal of Honor* dan dinobatkan sebagai Pahlawan. Film ini menceritakan lebih jauh mengenai keberhasilan Doss dalam berpegang teguh pada keyakinan agamanya yang ditentang banyak orang, terlepas dari beberapa orang yang mendukungnya.



Gambar 1.2 Poster film Jenderal Soedirman dan Foto Jenderal Soedirman

Film Jenderal Soedirman (2015) adalah sebuah film yang di sutradari oleh Viva Westi, film ini menceritakan tentang perjuangan Jenderal Soedirman (diperankan oleh Adipati Dolken) dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia yang masih belum stabil karena Indonesia baru saja mendeklarasikan kemerdekaannya pada saat itu karena Jepang telah menyerah dari sekutu. Karena baru saja merdeka Indonesia masih belum memiliki pondasi pemerintahan yang tetap sehingga masih memberikan suatu celah bagi ancaman negara lain seperti Belanda karena pada saat itu masih ada wilayah yang masih menjadi wilayah kekuasaan Belanda dan berpotensi Belanda untuk Kembali menjajah

Pada tahun 1947 Indonesia dan Belanda berjanji untuk melakukan gencatan senjata sampai dilakukannya perjanjian Renville pada tahun 1948 tetapi sebelum perjanjian itu terjadi pihak Indonesia dan Belanda masih saja terjadi pertempuran di beberapa wilayah seperti Bekasi dan Karawang, hingga akhirnya dilakukan perjanjian Renville yaitu Perjanjian yang memisahkan wilayah Indonesia dan Belanda dengan suatu garis yang disebut garis Van Mook, akan tetapi Pihak Belanda justru mengingkari perjanjian tersebut dengan menyerang Yogyakarta yang dipimpin oleh Jenderal Simons Spoor (Eric Van Loon) yang dimana pada waktu itu Yogyakarta adalah ibukota dari Indonesia.

Tidak hanya itu, Soekarno (diperankan oleh Baim Wong) dan Mohammat Hatta (diperankan oleh Nugie) juga ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka pada waktu itu. Mendengar kabar tersebut, Jenderal Soedirman (Adipati Dolken) yang pada waktu itu sedang sakit paru-paru akut nekat melancarkan perang gerilya terhadap Belanda. Jenderal Soedirman terus menahan rasa sakit karena penyakitnya dan kunjung menyerah meskipun harus menempuh perjalanan panjang dan berat selama 7 bulan lamanya.

Jenderal Soedirman pun melawan para penjajah belanda dengan Taktik gerilya yang dilakukannya secara sembunyi-sembunyi dengan terus berpindah tempat dalam waktu cepat tersebutlah sangatlah tidak mudah. Bersama 12 rekannya, Jenderal Soedirman merencanakan taktik perang tak terduga untuk melumpuhkan pos-pos penjagaan Belanda di setiap titik sepanjang Yogyakarta hingga Kediri dan akhirnya kembali ke Yogyakarta lagi. Belanda yang saat itu telah berhasil melumpuhkan dan menguasai Kota Yogyakarta tiba-tiba saja dibuat kelimpungan. Pасalnya, dari kedalaman hutan, Jenderal Soedirman dan pasukan kecilnya tiba-tiba saja menyiarkan bahwa Republik Indonesia masih berdiri kokoh kemudian menyerang satu persatu pos penjagaan Belanda secara tiba-tiba.

Pasukan Belanda pun kelabakan dan mulai kehabisan logistik berkat taktik tersebut. Apalagi, mereka tidak pernah berhasil melacak keberadaan pasukan gerilya yang dipimpin oleh Jenderal Soedirman ini. Pada akhirnya, taktik perang gerilya ini berhasil. Belanda yang sudah kehabisan cara untuk melawan balik akhirnya bersedia menandatangani Perjanjian Roem-Royen dan mengakui kedaulatan Indonesia.

Kedua film tersebut adalah film yang menunjukkan nilai heroisme yang sangat tinggi, kita dapat tahu seberapa besar pengorbanan dan perjuangan para pahlawan dahulu untuk melindungi apa yang mereka cintai serta keyakinan mereka. Dengan begitu kita bisa mempelajari nilai-nilai heroisme yang ada dalam film untuk kemajuan negara kita ini karena di zaman modern 4.0 ini yang bahkan kita akan segera memasuki 5.0 sudah banyak orang-orang yang sudah melupakan bahkan tidak memiliki nilai-nilai heroisme karena majunya fasilitas dan juga teknologi yang ada di dunia ini padahal kitalah sebagai anak mudah yang akan memikul beban negara kita untuk keberlangsungan bangsa mereka sendiri agar tetap bertahan. Dengan berubahnya zaman makan berubah juga lah cara kita untuk melaksanakan nilai-nilai heroisme untuk negara dengan cara meningkatkan kualitas diri kita sendiri untuk memajukan bangsa

Nilai Heroisme yang ada kedua film tersebut berbeda, yaitu Film Hacksaw Ridge

mengadaptasi nilai heroisme barat (*Western*) dan Film Jenderal Soedirman mengadaptasi nilai heroisme lokal (*Local*). Heroisme dalam budaya lokal dan budaya barat memiliki perspektif yang berbeda dalam memahami dan menghargai tindakan herois. Heroisme lokal berkaitan dengan nilai-nilai dan tradisi yang berakar dalam budaya setempat, yang dimana hal ini ialah Budaya Indonesiam sementara heroisme barat seringkali mencerminkan nilai-nilai yang berasal dari budaya barat, seperti Amerika Serikat atau negara Eropa lainnya

Heroisme Lokal sering kali terkait erat dengan Konteks sejarah dan mitologi suatu masyarakat. Di banyak budaya, terdapat kisah-kisah heroik tentang tokoh-tokoh legendaris atau pahlawan lokal yang dihormati dan dijadikan teladan. Contohnya, di Indonesia terdapat sosok Jenderal Soedirman yang dikenal karena kepahlawanannya dalam perjuangan kemerdekaan. Di sisi lain, heroisme barat dengan tokoh-tokoh seperti Desmond Doss dalam film "Hacksaw Ridge" yang menggambarkan heroisme dalam konteks budaya dan sejarah Amerika

. Walaupun mengadaptasi nilai heroisme yang berbeda, kedua film ini memiliki suatu kesamaan dalam beberapa hal, seperti halnya bahwa kedua film ini adalah film yang bergenre militer lalu tokoh utama dalam film ini yaitu Jenderal Soedirman dan Desmond Doss sama-sama merupakan seorang prajurit perang yang berjuang untuk negaranya masing-masing. Dengan banyaknya perhatian terhadap perkembangan perfilman yang semakin beragam dan dinamis, khususnya dalam mengangkat tema heroisme. Heroisme dalam film dapat ditampilkan dalam berbagai cara, baik melalui tokoh utama yang dianggap sebagai pahlawan, maupun melalui konflik yang dihadapi oleh tokoh tersebut. Dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana representasi heroisme dalam film yang ditampilkan dalam dua film yang berbeda, yaitu Jenderal Soedirman dan Hacksaw Ridge.

Jenderal Soedirman adalah sebuah film biografi yang menceritakan tentang perjuangan Jenderal Soedirman sebagai pemimpin perang kemerdekaan Indonesia. Sementara itu, Hacksaw Ridge adalah sebuah film perang yang menceritakan tentang kisah nyata seorang prajurit Amerika yang menolak untuk menggunakan senjata api. Kedua film ini memiliki tema heroisme yang berbeda, namun sama-sama menunjukkan bagaimana seorang individu dapat menunjukkan sikap heroik dalam situasi yang sulit.

Melalui skripsi ini, peneliti ingin mengetahui perbedaan dan persamaan dalam representasi heroisme yang ditampilkan dalam kedua film tersebut. Dengan demikian, skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang representasi heroisme dalam film dan

bagaimana film dapat mempengaruhi persepsi penonton terhadap heroisme.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perbandingan representasi heroisme pada film Hacksaw Ridge dan Jenderal Soedirman

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana heroisme di representasikan pada film Hacksaw Ridge dan Jenderal Soedirman yang dimana kemudian dari hasil analisis semiotikanya tersebut akan dibandingkan nilai-nilai heroisme yang di representasi dalam kedua film tersebut

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dalam perkembangan Ilmu Komunikasi, sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian lain terutama penelitian dengan objek kajian serupa, diantaranya kajian semiotika film, representasi serta konsep religiusitas juga kepahlawanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada pembaca untuk memahami makna konotasi, denotasi serta mitos pada sebuah film melalui analisis semiotika, serta dapat memahami bahasa serta tanda-tanda heroisme yang ditunjukkan melalui film.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. 2005. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Alex Sobur. 2006. Semiotika Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya

Allison, S. T., Goethals, G. R., & Kramer, R. M. (Eds.). (2017). Handbook of Heroism and Heroic Leadership. Routledge.

Budiman, Kris. (2011). Kosa Semiotika. Yogyakarta: LKI

Moleong, J. Lexy. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT.Remaja. Rosdakarya

Nazir, M. (2013). *Metodologi Penelitian (R. Sikumbang (ed.);). Ghalia Indonesia.*

Nawiroh Vera. 2014. Semiotika dalam Riset Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia, hlm 30

Paul coble & Litzza Jansz. 1999. Introducing Semotics. Ny: Totem Books, Hlm 51.

Peter, Burke. 2001. Sejarah dan Teori sosial. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Prasetya, A. B. (2019). Analisis semiotika film dan komunikasi. *Malang: Intrans Publishing.*

Primoratz, Igor. 2002. Patriotism. Amherst, New York: Humanity Books

Ritzer, George-DouglasJ. Goodman. 2007. Teori Sosiologi Modern.Jakarta : Kencana Predana Media Group.

Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, A. (2017). *Semiotika komunikasi*. Remaja Karya.

Sumarno, Marselli. 1996. Dasar-Dasar Apresiasi Film. Jakarta : PT. Grasindo.

Wiryanto. 2000. Teori Komunikasi Massa. Jakarta : Grasindo

Jurnal :

Adriansyah, D. (2020). Representasi Heroisme dalam Film "Perempuan Tanah Jahanam" Karya Joko Anwar. *Jurnal Kajian Budaya*, 8(2), 167-183.

Anugrah, M. A. (2017). Representasi Heroisme dalam Komik "Gatotkaca Wiroto: Kala Dewa Beraksi" Karya Bambang Irawan. *Jurnal Kajian Budaya*, 5(1), 29-41.

Dwiyanto, A. (2018). Representasi Heroisme dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 35-49.

Fitria, S. (2019). Representasi Heroisme dalam Film Dokumenter "Kartini" Karya Hanung

- Bramantyo. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 23(1), 1-16.
- Hartanto, W. (2018). Representasi Heroisme dalam Komik "Si Buta dari Gua Hantu" Karya Ganes TH. *Jurnal Kajian Budaya*, 8(1), 29-41.
- Hutapea, M. (2016). Representasi Heroisme dalam Film Indonesia: Studi Kasus Film "Guru Bangsa: Tjokroaminoto". *Jurnal Skala Komunikasi*, 1(1), 35-47.
- Kurniawan, D. (2016). Representasi Heroisme dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata. *Jurnal Sastra Indonesia*, 4(2), 142-155.
- Lubis, M. N., & Haryanto, B. (2018). Representasi Heroisme dalam Film "Negeri 5 Menara" Karya Affandi Abdul Rachman. *Jurnal Seni Media Rekam*, 2(1), 77-89.
- Nugroho, A. S. (2017). Konstruksi Pahlawan Nasional dalam Buku Teks Sejarah Indonesia. *Jurnal Kebudayaan*, 1(1), 51-66.
- Prasetyo, W. A. (2019). Representasi Heroisme dalam Pemberitaan Media Online Mengenai Pahlawan Nasional. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(1), 35-49.
- Rachmawati, D. N. (2017). Representasi Heroisme dalam Novel "Ketika Mas Gagah Pergi" Karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 17(1), 1-13.
- Setiawan, A. (2019). Representasi Heroisme dalam Film "Kartini" Karya Hanung Bramantyo. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 1-14.
- Siregar, A. H., & Arifin, Z. (2017). Representasi Heroisme dalam Film Dokumenter "The Act of Killing" Karya Joshua Oppenheimer. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 5(1), 1-15.
- Suryani, E., & Rondhi, M. (2019). Representasi Heroisme dalam Film Indonesia: Analisis Semiotika pada Film "Soekarno". *Jurnal Komunikasi Visual*, 7(2), 78-89.
- Tanjung, Y. (2018). Representasi Heroisme dalam Film "Sang Pencerah" Karya Hanung Bramantyo. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22(1), 65-80.
- Tjandra, F. (2018). Representasi Heroisme dalam Cerita Rakyat Indonesia: Analisis pada Cerita Rakyat "Bawang Merah Bawang Putih". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 51(2), 115-125.
- Wibowo, B. A., & Agustin, W. S. (2017). Representasi Heroisme dalam Film "Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta" Karya Hanung Bramantyo. *Jurnal Kajian Budaya*, 5(2), 179-192.
- Wicaksono, A. (2015). Representasi Heroisme pada Karya Komik Strip Indonesia di Era Orde Baru. *Jurnal Kajian Budaya*, 3(2), 155-174.
- Yusuf, F. (2016). Representasi Heroisme dalam Film "Soekarno" Karya Hanung Bramantyo. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 14(2), 144-157.

Purnama, A. D., & Prasetyo, Y. A. (2020). Representasi Heroisme dalam Musikalisasi Puisi "Aku" Karya Chairil Anwar oleh Melly Goeslaw. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 20(2), 176-187.